

STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA PUISI MODERN PADA SISWA KELAS VII SMP ALKHAIRAAT PALU

Mardiah

Fakultas Sastra, Universitas Alkhairaat Palu

Mardiahbaharta3@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguraikan strategi pembelajaran puisi modern pada siswa kelas VIII SMP Alkhairaat Palu Barat dan menjelaskan strategi yang tepat, efektif dalam pembelajaran puisi modern pada siswa kelas VIII SMP Alkhairaat Palu Barat khususnya membaca dengan vokal dan intonasi yang tepat. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah penelitian lapangan dengan teknik observasi, wawancara, rekaman dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dalam bentuk deskripsi. Hasil yang ditemukan bahwa strategi pembelajaran puisi modern di kelas VIII SMP Alkhairaat yakni menggabungkan empat metode yakni metode ceramah, kerja kelompok, latihan dan demonstrasi.

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Puisi Modern

ABSTRACT

This research aims to scrutinize the learning strategies in reading modern poem. The researcher conducted this study at Alkhairaat Junior High School involving 8th grade students. The field and case study were involved in analyzing the data. The researcher utilized observation, interview, and documentation to collect the data. The current study illustrates that the students and teachers utilized four type of method, those are dictation, group project, class-room task and demonstration

Keywords: Learning Strategy, Modern Poem

PENDAHULUAN

Guru dalam melaksanakan tugasnya secara profesional memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran secara menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruannya bisa dilakukan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah strategimengajar yaitu

garis besar haluan ebrtindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah digariskan. Dengan strateg pembelajaran, guru mempunyai pedoman berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin, dapat, atau ahrus ditempuh supaya kegiatan belajar mengajar berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar dan efektif. Untuk itu di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki dan berpatokan pada strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, tepat pada sasaran atau tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus

menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasa disebut metode mengajar.

Untuk memenuhi salah satu kompetensi guru dalam sistem intruksional yang modern, maka perlu memahami teknik penyajian pelajaran sesuai dengan tujuan, kondisi, media, kebutuhan siswa dan lingkungan yang mendukung. Kesesuaian teknik penyajian dengan tujuan pembelajaran yang tepat, mampu menimbulkan proses belajar mengajar yang berhasilguna dan berdayaguna.

Keanekaragaman teknik penyajian dalam mencapai tujuan disesuaikan dengan rumusan tujuan instruksional. Olehnya, peranan guru dalam pelaksanaan penyajian harus mampu memilih teknik di pandang paling efektif dengan di dukung; media pembelajara, kesiapan siswa, situasi kelas yang kondusif dan tujuan pembelajaran.

Mengingat rumusan tujuan instruksional tidak selamanya satu, namun kadang-kadang banyak atau mungkin bahkan beberapa tujuan. Untuk mencapai tujuan yang beberapa itu maka seorang guru memerlukan beberapa teknik penyajian yang digunakan agar ada fariasi. Dalam mencapai tujuan teknik penyajian dipadnang sebagai suatu alat atau sebagai suatu cara untuk menghadapi situasi yang harus digunakan oleh guru agar tujuan dari pelajaran itu tercapai. Sewajarnya, bila setiap teknik mengajar hanya dapat digunakan di dalam situasi dan tujuan tertentu; kalau situasi dan tujuan berubah, maka cara mengajarnya juga harus lain. Karena itulah, seorang guru harus menguasai beberapa macam teknik penyajian dengan baik, sehingga mampu memilih teknik yang paling efektif untuk mencapai suatu tujuan. Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat menentukan sehingga dituntut memiliki tanggung jawab yang tinggi dan profesionalis dalam mengemban tugasnya. Pemegang roda keberhasilan belajar mengajar di kelas, salah satunya berada pada guru.

Pemanfaatan strategi yang efektif, diharapkan sedikit banyaknya akan membantu memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya. Suatu kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas, dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-

penyimpangan, yang pada gilirannya bisa mengakibatkan tida tercapainya tujuan yang hendak diperoleh. Harapan guru tentunya proses belajar mengajar mencapai sasaran dengan segala upaya dan strategi gtermaksud pembelajara puisi di tingkat Sekolah Dasar.

Pada dasarnya pembelajaran puisi modern terhadap siswa di tingkat Sekolah Dasar memiliki fungsi untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa agar tumbuh menjadi matang dalam artian mampu untuk merealisasikan secara kongkrit. Proses pembelajaran puisi oleh guru berarti bagaimana seorang guru secara profesional membuat desain instruksional, menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar yang berupa dampak pengajar. Proses pembelajaran dapat terwujud dengan baik sesuai tujuan yang ditetapkan, maka tidak terlepas peran aktif siswa dalam bertndak belajar, yaitu mengalami proses belajar, pencapaian hasil belajar dengan menggukana dampak pengiring. Dengan belajar, kemampuan mental semakin meningkat. Hal ini sesuai dengan perkembangan siswa yang beremansipasi diri sehingga menjadi utuh dan mandiri.

Pembelajaran puisi dapat tercapai dengan ahrapan yang diinginkan tergantung kesiapan gruu dan siswa. Pencapaian hasil belajar merupakan tugas guru dalam membaca situasi siswa. Hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar jika guru melakukan langkah-langkah antara lain : mempelajari keadaan kelas dengan menemukan perilaku siswa yang positif atau negatif, menyusun daftar penguat positif, memilih dan menentukan urutan tingkah laku yang dipelajari serta jenis penguatnya dan membuat program pembelajaran. Dengan langkah di atas hasil belajar dapat diketahui lewat perilaku siswa mempelajari bahan belajar dan perilaku belajar tampak pada tindakan belajar. Perilaku belajar tersebut merupakan respons siswa terhadap tindak mengajar atau tindak pembelajaran dari guru. Perilaku belajar tersebut berhubungan dengan desain instruksional guru yang didalam membuat tujuan sebagai indikator instruksional khusus atau sasaran

belajar. Adanya tujuan instruksional baik umum maupun khusus, guru mempunyai pedoman tindak mengajar dengan acuan berbeda. Tujuan instruksional baik umum maupun khusus dijabarkan dari kurikulum yang berlaku secara legal di sekolah. Tujuan kurikulum sekolah tersebut dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional yang terumus di dalam Undang-Undang Pendidikan yang berlaku. Misalnya Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional. Acuan pada kurikulum yang berlaku tersebut, berarti juga mengaitkan pada bahan ajar yang “harus” diajarkan oleh guru. Bahan belajar tersebut ditentukan oleh ahli kurikulum.

Berdasarkan kurikulum 2004 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia disusun untuk meningkatkan kompetensi berbahasa Indonesia secara nasional. Saat ini berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan hadir dan tidak dapat dicegah. Bagi sebagian masyarakat hal tersebut bermanfaat bagi kehidupan. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan. Selain itu, mengupayakan siswa dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan, kebuath, minat serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya bangsa sendiri.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya adalah sebagai berikut :

- a. Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- b. Siswa memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- c. Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.

- d. Siswa memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa.
- e. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, mempertuas wawasan kehidupan serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Siswa menghargai dan membanggakan Sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Selain tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di atas perlu dipahami bahwa ruang lingkup standar kompetensi terdiri dari aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek di atas diharapkan dapat dicapai dalam pembelajaran selama satu tahun yang terbagi dua semester. Harapan yang ditanamkan selama dua semester agar siswa terampil berkomunikasi dan penghalusan budi peningkatan rasa kemanusiaan, kepedutian sosial, penumbuhan apresiasi budaya penyaturan gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif baik secara lisan maupun tertulis.

Secara spesifik pembelajaran puisi di kelas VIII terbagi atas kompetensi dasar dengan membacakan puisi dan menulis puisi. Indikator kedua kompetensi di atas adalah : membaca puisi dengan konsentrasi, lafal dan intonasi yang tepat, menentukan jeda / penggalang kata yang tepat untuk memperjelas arti / makna, menggunakan ekspresi yang tepat (sedih, haru, gembira, dll) serta menentukan gagasan pokok berdasarkan pengamatan, menulis puisi berdasarkan gagasan pokok.

SMP Alkhairaat adalah salah satu sekolah yang termaksud dalam wilayah kota dengan Kecamatan Palu Selatan yang tentunya akan ikut bersaing dengan sekolah-sekolah yang ada di wilayah Alkhairaat Palu Barat. Persaingan utama adalah prestasi dan keberhasilan siswa dalam belajar mampu diperhitungkan. Alkhairaat ikut ambil dalam meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis menemukan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah strategi pembelajaran membaca puisi moderen pada siswa kelas VIII SMP Alkhairaat Palu?
- b. Bagaimanakah strategi yang tepat, efektif dalam pembetajaran membaca puisi moderen pada siswa kelas VIII SMP Alkhairaat Palu membaca dengan vokal dan intonasi yang tepat ?

Sesuai dengan permasalahan yang di kemukakan di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

- a. Menguraikan strategi pmbetajaran membaca puisi moderen pada siswa kelas VIII SMP Alkhairaat Palu Kecamatan Palu Barat.
- b. Menjelaskan strategi yang tepat, efektif dalam pembelajaran membaca puisi moderen pada siswa kelas VIII SMP Alkhairaat Palu Kecamatan Palu Barat khususnya membaca dengan vokal dan intonasi yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan mempunyai sumber data sebagai bahan analisis. Sumber data yang akan dikaji berasal dari guru dan siswa dalam interaksi pembelajaran di kelas. Guru dan siswa yang menjadi sasaran adalah di SMP Alkhairaat kelas VIII yang berlokasi di Alkhairaat Palu Guru yang menjadi sumber data adalah pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas VIII serta seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah 25 orang yang terdiri 9 orang perempuan dan 6 orang laki-laki.

Sumber data dari guru dan siswa yang berhubungan langsung dengan proses pembelajaran bermula dari perencanaan yang terdapat dalam rencana mengajar guru secara tertulis berupa rumusan kompetensi dasar, hasil belajar, indicator, penyusunan kegiatan belajar mengajar, materi dan sumber belajar, pemilihan dan penentuan media serta perencanaan penilaian proses dan hasil belajar.

Setelah perencanaan data selanjutnya adalah pelaksanaan proses belajar rriengajar. Data tersebut berupa catatan pengamatan dan hasil wawancara tentang kegiatan siswa dibawah bimbingan guru datam proses menginterpretasikan puisi modern dalam hat intonasi, vokat dan makna puisi, lalu

perbaiki dengan cara menunjukkan dan membacakan puisi modern di depan kelas.

Adapun puisi yang dijadikan sampel dalam penilaian terhadap siswa khususnya pada intonasi dan vokal yakni puisi modern yang isinya tentang anak-anak. Puisi sebagai sampel pembelajaran adalah puisi yang berjudul Nenek Pejuang karya Sides Sudiarto. Puisi ini terdapat dalam buku Aku Cinta Bahasa Indonesia untuk kelas VIII SMP. Pertimbangan puisi di atas sebagai sampel karena objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP. Isi puisi tersebut menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa.

Langkah yang terakhir sebagai data penelitian adalah tentang proses dan hasil belajar. Data proses di peroleh dari pengamatan langsung pada kegiatan pembelajaran puisi modern, sedangkan data hasil adalah presentasi puisi modern yang di hasilkan siswa selama mengikuti pembelajaran. Dengan demikian sumber data terfokus pada strategi pmbetajaran puisi modern terhadap siswa kelas VIII SMP Alkhairaat Palu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode langsung atau penelitian lapangan dengan sasaran penelitian ke lokasi SMP Alkhairaat Palu terhadap proses pembelajaran modern yang dilakukan oteh guru dan siswa di kelas VIII.

Metode di atas didukung oleh teknik-teknik yang sesuai. Adapun teknik pengumpulan data antara lain :

- a. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran membaca puisi berlangsung dengan tujuan untuk memantau sejauh mana hasil serta bagaimana partisipasi guru dan siswa, latar kelas, suasana dan media yang mendukung dalam pembelajaran tersebut.
- b. Wawancara sebagai langkah pendukung teknik di atas tentang kegiatan guru dan siswa untuk memperkuat data yang sudah ada. Wawancara terhadap guru yang sedang melakukan pratek langsung di kelas tentang strategi pembelajaran membaca puisi. Wawancara terhadap siswa dimaksudkan untuk mendapatkan bagaimana motivasi, perilaku belajar, proses berpikir siswa selama berlangsungnya proses betajar mengajar.

- c. Pencatatan dimaksudkan untuk menghasilkan data agar lebih akurat sebagai bahan tertulis untuk dilanjutkan pada tahap penulisan karya ini. Hal-hal yang di catat yakni pengamatan terhadap guru dan siswa saat data yang sudah terkumpul, dianalisis secara induktif pada saat penelitian berlangsung hasil analisis dinyatakan dalam bentuk deskripsi, bukan dalam bentuk penghitungan angka-angka. Perhitungan yang dilakukan yakni mengelompokkan siswa berhasil membaca dengan vokal dan intonasi puisi modern. Kelompok yang belum berhasil di berikan strategi lain dengan target tujuan dapat tercapai. pembelajaran puisi modern di kelas juga tentang apa yang dilihat, di dengar, dialami peneliti selama berada di kelas.
- d. Rekaman sebagai upaya untuk mengumpulkan data secara langsung untuk membantu penulis mengecek kembali bagaimana intonasi dan vokal siswa dalam membaca puisi.
- e. Dokumentasi dilakukan untuk menginformasikan data secara kongkrit Dokumentasi berupa rencana pembelajaran, hasil presentasi puisi modern oleh siswa di depan kelas terhadap siswa kelas VIII. Informasi tentang hasil pembelajaran puisi modern di peroleh dengan memanfaatkan rambu-rambu analisi dan kemampuan membacakan puisi dengan focal dan intonasi yang tepat.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung, wawancara, pencatatan dan dokumentasi dianalisis dengan langkah-langkah ; mengelompokkan hasil yang di capai siswa kelas VIII pada saat mempresentasikan puisi di depan kelas, setelah itu dari jumlah 15 orang siswa yang memenuhi criteria membaca dengan vocal dan intonasi yang tepat.

Data yang sudah terkumpul, secara induktif pada saat dan setelah penelitian berlangsung. Hasil analisis dinyatakan dalam bentuk deskripsi, bukan dalam bentuk penahitungan angka-angka. Perhitungan yang ditakukan yakni mengelompokkan siswa berhasil membaca dengan vokal dan intonasi puisi moderen. Kelompok yang belum berhasil diberikan pengulangan dan

pemantapan dalam membaca puisi dengan intonasi lafal atau vokal yang tepat dengan bimbingan guru agar tujuan dapat tercapai

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Untuk memenuhi salah satu kompetensi guru dalam satu sistem intruksional yang medern, maka perlu memahami teknik penyajian.

Teknik penyajian pelajaran yang dilakukan seorang guru di dalam kelas maupun di luar kelas adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar. Pengertian lain ialah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa. Dengan teknik penyajian diharapkan siswa dapat menangkap, memahami apa yang disampaikan guru.

Cara atau metode mengajarkan teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Metode yang di gunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.

Bermacam-macam metode mengajar atau teknik penyajian yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam tugasnya mengajar. Namun, setiap teknik penyajian hanya sesuai atau tepat untuk mencapai tujuan yang tertentu pula. Untuk tujuan yang berbeda guru harus menggunakan teknik penyajian yang berbeda pula, atau bila guru menyiapkan beberapa tujuan, guru harus mampu pula menggunakan beberapa teknik penyajian sekaligus untuk mencapai

tujuannya. Sebab itu seorang guru harus mengenal, mempelajari dan menguasai banyak teknik penyajian, agar dapat menggunakan dengan variasinya, sehingga guru mampu menimbulkan proses belajar mengajar yang berhasil guna dan berdayaguna.

Dari bermacam-macam teknik mengajar, ada yang menekankan peranan guru yang utama dalam pelaksanaan penyajian; tetapi ada pula yang menekankan pada media hasil teknologi modern seperti : radio, kaset, video-tape, film, mesin betajar dan lain-lain. Adapula teknik penyajian yang hanya digunakan untuk sejumlah siswa yang terbatas, tetapi ada pula yang digunakan untuk sejumlah siswa yang tidak terbatas. Adapula teknik penyajian yang digunakan untuk siswa di dalam ruang kelas seperti di perpustakaan, di laboratorium, di museum, di alam terbuka dan lain-lain.

Rumusan tujuan intruksional yang dibuat guru tidak selalu hanya satu tujuan, kadang-kadang banyak atau mungkin beberapa tujuan. Untuk mencapai tujuan yang beberapa itu, maka guru memerlukan beberapa teknik penyajian pula yang digunakan agar ada variasi. Dalam mencapai tujuan, teknik penyajian dipandang sebagai suatu alat atau sebagai suatu cara yang harus digunakan oleh guru agar tujuan dari pelajaran tercapai. Sudah sewajarnya pula, bila setiap teknik mengajar hanya dapat digunakan di dalam situasi dan tujuan tertentu. Jika situasi dan tujuan berubah, maka cara mengajarnya juga harus lain. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai beberapa teknik penyajian dengan baik, sehingga ia mampu memilih teknik yang paling efektif untuk mencapai suatu tujuan, tanpa terasa mengubah situasi pengajaran.

Bila guru memerlukan beberapa tujuan untuk dicapainya maka ia perlu mengenal dan menguasai dengan baik sifat-sifat dari setiap teknik penyajian. Dengan demikian, guru mampu mengkombinasikan penggunaan beberapa teknik penyajian sekaligus. Untuk mencapai beberapa tujuan yang telah dirumuskan, tidak terasa kalau antara perubahan dari teknik yang satu pada teknik yang lain. Setain itu, seorang guru harus mengenal sifat-sifat yang khas pada

setiap teknik penyajian. Hal itu sangat perlu untuk penguasaan setiap teknik penyajian, agar guru mampu mengetahui, memahami dan trampil menggunakannya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Walaupun setiap teknik penyajian mempunyai ciri khas, berbeda yang satu dengan yang lainnya, namun kita perlu memiliki serta pola atau standar untuk mempelajari suatu teknik dan bisa saling melengkapi.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai standar pemahaman setiap teknik penyajian ialah :

- a. Adanya pengertian yang dimaksud dengan teknik penyajian.
- b. Harus merumuskan tujuan-tujuan apa yang dapat dicapai dengan teknik penyajian yang digunakan itu.
- c. Bila teknik penyajian itu dapat digunakan secara efektif dan efisien atau tidak.
- d. Apakah teknik penyajian itu dapat memiliki keunggulan dan kelemahan.
- e. Dalam penggunaan teknik penyajian itu apa dan bagaimana peranan guru
- f. Harus menempuh langkah-langkah yang bagaimana, sehingga penggunaan teknik penyajian itu dapat berhasil guna dan berdayaguna.

Teknik penyajian sebagai strategi pembelajaran di ruang kelas maupun di luar kelas antara lain, teknik diskusi, kerja kelompok, penemuan (*discovery*), simulasi, unit Teaching, Micro teaching, Sumbang saran, Inquiry, Eksperimen, Demonstrasi, Karya Wisata, tanya jawab, ceramah, pemberian tugas dan lain-lain. Teknik penyajian di atas merupakan penyajian strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam penyampaian materi sesuai dengan tujuan yang dicapai. Salah satu dari sekian teknik penyajian merupakan strategi pembelajaran puisi modern pada siswa SMP khususnya kelas VIII.

2. Tujuan Pembelajaran Puisi Modern

Hasil penelitian ini difokuskan pada proses dan hasil yang dicapai siswa terhadap tujuan pembelajaran puisi modern. Sesuai kenyataan di lapangan bahwa di SMP Alkhairaat jumlah siswanya masih terbatas. Salah satu kelas yang menjadi objek penelitian adalah kelas VIII dengan jumlah siswa 25 (duapuluh lima) orang. Jumlah 12 orang terdiri dari 6 (enam) orang laki-laki

dan 12 (dua belas) orang perempuan. Keseluruhan siswa kelas VIII menjadi subjek penelitian untuk keperluan pengamatan terhadap proses dan hasil dalam membaca puisi modern. Selain siswa yang menjadi subjek penelitian maka guru sebagai petaksana tindakan kelas juga sebagai subjek penelitian dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya pembelajaran puisi modern. Guru selaku pelaksana tindakan kelas adalah Ibu Rahma Ningsih, S.Pd salah seorang guru di Sekolah Dasar Alkhairaat.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran puisi modern di kelas VIII, maka guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam satu kali pertemuan. Dalam satu kali pertemuan menggunakan tangkai-langkah pembelajaran. Langkah-langkah tersebut merupakan tahapan kegiatan membaca puisi modern. Tahapan yang ditakukan adalah sebelum membaca, tahapan membaca dan tahapan mengukur tingkat kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Sesuai dengan kurikulum 2010, standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia, maka pembelajaran puisi satah satu dari materi sastra. Fungsi utama sastra adalah sebagai penghalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya dan penyaturan gagasan, imajinasi dan ekspresi secara kreatif dan konstruktif, baik secara lisan maupun tertulis. Pengajaran sastra ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra termasuk pembelajaran puisi yang diarahkan puisi modern anak-anak. Puisi modern anak-anak yang menjadi mated pelajaran sesuai buku panduan. Selain itu, pertimbangan puisi modern anak-anak dipilih karena bahasa yang digunakan adalah bahasa sederhana sehingga mudah dipahami dan dicerna siswa kelas VIII.

Kompetensi dasar dalam pembelajaran yakni proses membacakan puisi dengan hasil belajar yang ingin dicapai adalah membacakan puisi dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat. Indikator dalam kurikulum ada tiga yakni:

- 1) Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat
- 2) Menentukan jeda / penggalan kata yang tepat untuk memperjelas arti / makna
- 3) Menggunakan ekspresi yang tepat (sedih, haru, gembira dan lain-lain).

Materi yang menjadi bahan pembelajaran adalah puisi karya anak dan ditujukan kepada anak-anak. Puisi yang menjadi materi pembelajaran adalah puisi yang berjudul "Nenek Pejuang" karya Sides Sudiarto Ds. Dalam buku Aku Cinta Bahasa Indonesia karya Surana. Berdasarkan standar kompetensi dasar, hasil, betajar, indikator dan mated pokok yang diuraian di atas dalam standar kompetensi ini merupakan bahan yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, daerah, sekolah, guru dapat mengembangkan, menggabung atau menyesuaikan bahan yang disajikan dengan situasi dan kondisi setempat.

Atas dasar pertimbangan di atas, guru harus mampu menyesuaikan kondisi tersebut. Agar tujuan pembelajaran tercapai, maka kriteria dari sudut proses dan sudut hasil yang dicapai hendaknya di seimbangkan. Dari sudut proses menekankan kepada pengajaran sebagai suatu proses haruslah merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek yang betajar mampu rnembangkan potensinya secara efektif. Sedangkan kriteria dari segi hasil atau produk menekankan kepada tingkat penguasaan tujuan oleh siswa baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Kedua kriteria tersebut haruslah seimbang, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Untuk mengukur keberhasilan pengajaran dari sudut proses dapat dikaji melalui beberapa persoalan antara lain: pengajaran direncanakan dan dipersiapkan dengan melibatkan siswa secara sistematis. Kegiatan siswa, dimotivasi guru, pemanfaatan media, kontrol siswa dalam menilai hasil belajar yang dicapainya, melibatkan seluruh siswa, suasana dalam proses belajar mengajar cukup menyenangkan dan memiliki sarana betajar yang cukup.

Di samping tinjauan dari segi proses, keberhasilan pembelajaran puisi dapat dilihat dari segi hasil. Beberapa persoalan

yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran atau hasil yang dicapai siswa yakni: Hasil yang dicapai nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku. Hasil belajar mempunyai daya guna. Hasil belajar yang diperoleh siswa tahan lama, diingat dan mengendap dalam pikirannya. Perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran.

Keberhasilan siswa tidak semata-mata bergantung pada guru di dalam kelas. Faktor yang lain datang dari diri siswa itu sendiri terutama kemampuan yang dimilikinya. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti: motivasi belajar, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi, dan faktor fisik serta psikis. Oleh karena itu, keberhasilan didukung antara kemampuan siswa dan kuatitas pengajaran. Guru dan siswa saling berkaitan dan saling mendukung. Tanpa adanya kesiapan siswa dalam belajar maka upaya guru akan sia-sia. Sebaliknya kesiapan guru jika tidak didukung kesiapan siswa maka usaha yang telah dirancang tidak membuahkan hasil. Demikian pula dalam proses pembelajaran puisi, hasil yang diharapkan tidak terwujud jika salah satu dari guru atau siswa tidak memiliki kesiapan dalam proses belajar mengajar.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran puisi adalah menumbuhkan tingkat apresiasi siswa terhadap puisi khususnya puisi modern. Tingkat apresiasi siswa difokuskan dalam hal memahami puisi, membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat. Jika siswa betul-betul mampu memahami puisi, secara tidak langsung perubahan ekspresi wajah muncul dengan sendirinya. Target yang ingin dicapai di SMP Alkhairaat, pada siswa kelas VIII dalam pembelajaran puisi modern adalah: apresiasi dalam diri setiap siswa merata. Berdasarkan pengamatan, dari 25 orang siswa yang berada di kelas maka 14 orang yang memiliki tingkat kemampuan untuk menanggapi materi dengan sepenuhnya.

Selebihnya memiliki tingkat kemampuan yang sedang dan rendah sekali. Keberhasilan dari tujuan pembelajaran puisi tentunya melalui strategi yang tepat. Dengan

strategi yang tepat, maka pembelajaran puisi di dukung pula oleh kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik sekolah.

3. Strategi Pembelajaran Membaca Puisi

Pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas V di tingkat Sekolah Dasar mempunyai tujuan yang sama. Seperti halnya, pada SMP Alkhairaat bahan tujuan yang ingin dicapai adalah siswa mampu membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat. Selain intonasi dan vokal yang ingin dicapai diharapkan siswa memahami makna puisi sehingga terjadi perubahan ekspresi baik sedih, gembira dan lain-lain. Oleh karena itu, peran guru untuk dapat membaca segala kemungkinan dalam mengatasi ketidakmampuan siswa atau keterlambatan siswa dalam membaca puisi dengan benar dan tepat memerlukan kiat tersendiri. Oleh sebab itu, guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok harus dapat memastikan dengan keberhasilan teknik yang digunakan. Agar tercapainya tujuan pembelajaran puisi modern yang telah dirumuskan, guru harus memahami metode yang sesuai untuk digunakan dalam penyampaian materi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan Pembelajaran.

Untuk tidak tumpang tindihnya metode, seorang guru harus memperhatikan syarat-syarat penggunaan metode pembelajaran khususnya puisi modern di tingkat kelas VIII SMP. Adapun syarat-syarat tersebut adalah :

- a. Metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.
- b. metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, seperti melakukan inovasi dan eksplorasi.
- c. metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya.
- d. metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- e. metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.

- f. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan syarat-syarat di atas, pembelajaran membaca puisi modern terhadap siswa kelas VIII di SMP Alkhairaat di pithi strategi, metode atau teknik penyajian yang sesuai. Metode penyajian disesuaikan dengan kondisi siswa dalam proses pembelajaran membaca puisi modern sekolah, lingkungan dan keberadaan media yang mendukung. Metode yang digunakan dipilih dan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa.

Tujuan pembelajaran membaca puisi modern dengan strategi yang tepat adalah membaca puisi dengan intonasi dan vokal yang tepat. Berdasarkan tujuan dan kondisi yang ditemukan di kelas, maka rekan guru yang mengajar pada kelas tersebut melakukan langkah-langkah dalam persiapan pembelajaran. Langkah-langkah tersebut merupakan kegiatan pembelajaran membaca puisi. Sebelum membaca puisi dengan intonasi dan vokal yang tepat, guru selaku pelaku tindakan kelas memberikan arahan tentang target yang ingin dicapai.

Adapun strategi yang digunakan oleh guru dalam kelas VIII SMP Alkhairaat dalam pembelajaran puisi modern ialah: Ceramah, kerja kelompok, demonstrasi, dan metode latihan. Keempat metode di atas merupakan strategi dalam pembelajaran puisi yang bertujuan membaca dengan intonasi dan vokal yang tepat. Penggunaan metode di atas dengan maksud memadukan beberapa metode untuk saling mendukung.

Penggunaan keempat metode di atas, dengan pertimbangan keberhasilan pembelajaran puisi. Sesuai hasil wawancara penulis, dengan rekan guru yang mengajar di kelas VIII khusus dalam bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia bahwa pembelajaran puisi dengan tujuan membaca puisi dengan vokal dan intonasi yang tepat dilakukan dalam satu kali tatap muka. Satu kali tatap muka disesuaikan alokasi waktu yakni 2 x 35 menit. Waktu yang sudah ditetapkan dimanfaatkan semaksimal mungkin, dalam proses belajar mengajar khususnya membaca puisi.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran puisi modern yakni membaca dengan vokal

dan intonasi yang tepat digunakan langkah-langkah sebagai berikut : Pembelajaran diawali oleh guru dengan membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa untuk dapat memperhatikan materi pelajaran. Kegiatan belajar mengajar di kelas didasarkan pada pencapaian tujuan pengajaran. Tujuan tidak lepas dari apa yang harus dikuasai, dilakukan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penyampaian tujuan pembelajaran sangat penting bagi siswa agar mereka mempersiapkan diri untuk menerima pelajaran.

Memotivasi siswa untuk membangkitkan semangat dan minat siswa terhadap materi pelajaran. Motivasi siswa berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pelajaran. Jika motivasi siswa dapat dimunculkan maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Motivasi belajar siswa yang dimaksud adalah membaca puisi dengan vokal dan intonasi yang tepat. Untuk mempersiapkan siswa agar dapat membaca puisi, guru berupaya memperlihatkan puisi yang ada dalam buku panduan dan mengarahkan siswa membuka buku pada halaman yang memuat puisi tersebut. Puisi yang berjudul "Nenek Pejuang" dalam buku panduan terdapat pada halaman 60. Puisi tersebut terdiri dari dua bait. Uraian puisi dapat dilihat di bawah ini :

NENEK PEJUANG

*Seorang nenek miskin berjalan
merangkak*

*Tertatih-tatih langkahnya jatuh
bangun*

*Lalu kembali merangkak dengan
pakaian cabik-cabik*

Menuju jalan raya yang sepi senyap

*Nenek yang tua itu kembali ke
gubuknya*

*la istirahat meredakan napasnya
yang kacau balau*

*Kemudian terdengar letupan senjata
Sebutir peluru mencabut nyawa
nenek tua itu*

Berdasarkan tujuan pembelajaran puisi maka guru menggunakan strategi

sebagaimana yang telah diuraikan di atas. Strategi yang dimaksud adalah ; ceramah, kerja kelompok, demonstrasi dan metode tatihan. Keempat metode di atas digunakan secara bertahap mulai hingga selesai pembelajaran puisi di kelas VIII SMP Alkhairaat dengan jumlah siswa 25/25 orang.

Empat metode diatas diuraikan sebagai berikut :

- a. Metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan. Dalam metode ceramah yang mempunyai peran utama adalah guru.
- b. Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil.
- c. Metode latihan adalah suatu metode yang pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari.
- d. Metode demonstrasi adalah suatu metode yang diperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu

Tujuan penggunaan keempat metode tersebut adalah penggabungan metode untuk saling mendukung dalam pencapaian tujuan. Keempat metode tersebut satu persatu digunakan pada saat guru menyampaikan dan menjelaskan materi puisi khususnya membaca dengan intonasi dan vokal yang tepat. Penjelasan yang diberikan guru yakni tentang teknik membaca puisi. Sebelum membaca puisi sebaiknya puisi itu diberi tanda-tanda seperti dibawah ini:

- a) Tanda / menunjukkan perhentian sejenak.
- b) Tanda // menunjukkan akhir, lebih lama daripada tanda /.
- c) Tanda menunjukkan suara atau nada turun.
- d) Tanda menunjukkan suara atau nada naik
- e) Tanda menunjukkan suara sangat naik

Setelah materi dijelaskan oleh guru, maka siswa yang berjumlah 15 orang diarahkan serta dalam bimbingan guru dibagi 3 kelompok. Masing-masing kelompok diberi nama penyair Kota Palu

yakni : Kelompok I; Tjatjo Tuan Saichu, Kelompok II ; Ida Sikopa dan Kelompok III ; Mas'amah M. Amin Syam, S.S., M.Pd. setelah terbentuk kelompok siswa dengan nama penyair di atas, guru memberikan tugas secara berkelompok. Tugas kelompok yang harus diselesaikan adalah memberi tanda-tanda puisi "Nenek Pejuang".

Penyelesaian tugas kelompok dengan memberi tandatanda pada puisi "Nenek Pejuang" atas pengawasan guru mengarahkan siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok dengan waktu yang sudah ditetapkan. Jika waktu yang ditetapkan berakhir dilanjutkan pada metode latihan. Pemanfaatan metode latihan kepada masing-masing kelompok dimaksudkan agar anggota masing-masing kelompok melakukan latihan secara bergilir untuk membaca puisi dengan vokal dan intonasi yang tepat. Puisi yang menjadi bahan latihan adalah puisi yang telah diberi tanda-tanda dalam kerja kelompok. Latihan membaca puisi dilakukan secara berkali-kali oleh masing-masing anggota kelompok selama waktu yang disediakan.

Langkah terakhir yang harus dilakukan yakni dengan menggunakan metode demonstrasi. Demonstrasi dilakukan oleh masing-masing kelompok. Saat wakil kelompok membacakan puisi di depan kelas siswa yang lain memperhatikan dengan baik. Guru mengarahkan dan membimbing siswa dalam membaca puisi. Demonstrasi yang dilakukan siswa dengan waktu yang ditetapkan.

Keempat metode yang ditakukan dalam pembelajaran membaca puisi modern di kelas VIII di atas mendapat respons dari siswa. Hasil yang dicapaipun sesuai tujuan pembelajaran sangat memuaskan. Tahap mengakhiri pelajaran guru menutup pertemuan dengan membacakan puisi kembali yang telah di persentasikan siswa di depan kelas. Pesan terakhir yang disampaikan guru untuk selalu berlatih membaca puisi-puisi lain di rumah. Dengan demikian strategi pembelajaran membaca puisi modern di kelas SMP Alkhairaat yakni menggunakan empat metode. Penggabungan dan perpaduan metode di atas dengan tujuan agar metode yang ada saling mengisi kelemahan-kelemahan. Di samping itu

penggabungan metode tersebut atas pertimbangan; fasilitas yang ada di sekolah, kondisi siswa, kondisi sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Demikian uraian tentang strategi pembelajaran puisi modern terhadap siswa kelas VIII khususnya di SMP Alkhairaat. Penggunaan dan pemanfaatan metode dalam pembelajaran hendaknya memadukan metode untuk saling mendukung dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil yang ditemukan di sekolah khusus di SMP Alkhairaat bahwa pembelajaran puisi modern di kelas V menggunakan strategi dengan penggabungan empat metode yakni: metode ceramah, metode kerja kelompok, metode latihan dan metode demonstrasi. Penggabungan metode di atas memberikan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran puisi. Dengan menggunakan empat metode di atas hasil yang maksimal dapat tercapai sesuai harapan yang diinginkan. Hasil yang ditemukan dengan memadukan keempat metode tersebut, siswa mampu membaca puisi dengan vokal dengan intonasi yang tepat. Dengan demikian penggabungan dari beberapa metode dapat mencapai hasil yang ditetapkan dalam kurikulum.

Demi terciptanya kondisi pembelajaran di kelas yang harmonis serta tercapainya tujuan pembelajaran hendaknya kerja sama antara: guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah dapat diwujudkan. Guru yang profesional tentu mampu mengkondisikan segalanya dan tidak terpaku dengan keterbatasan. Oleh karena itu, guru harus siap dari mampu membaca situasi yang dihadapi. Strategi pembelajaran harus dikuasai oleh guru khususnya guru Bahasa dan Sastra Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

- Borahima, Hasnaliah. 2006. *Peningkatan pembelajaran keterampilan menulis wacana narasi dengan metode paraphrase syair lagu pada siswa kelas VIII SMPN 6 Banawa Kabupaten Donggola*. Palu: Skripsi tidak diterbitkan.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dwi Lastri. Endang. 2004. *Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Klaten: Intan Pariwara.
- Mansur. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pasaribu. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Ahsara.
- Roestivah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sabri. Ahmad. 2007. *Straregi Belajar Mengajar*. Padang: Quantum Teaching.
- Suprayekti, 2003. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Direktur Jendrat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktur Tenaga Kependidikan.
- Surana. 2004. *Aku Cinta Bahasa Indonesia Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Solo. Tiga serangkai Pustaka Mandiri.
- Suroto. 1990. *Teori dan Bimbingan Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tanjung, Bahdin Nur, 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi dan Tesis) dan mempersiapkan diri menjadi penulis artikel Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Thaha. Tjajto. 2005. *Media dan Komunikasi pendidikan*. Palu: Tadulako University Proses.
- Winarno, dkk. 2003. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Direktur Jenderal.